



## **PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DENGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR DI TK PARAMAWANGSA DENPASAR UTARA**

Oleh

**Ni Wayan Sriani<sup>1</sup>, Kadek Aria Prima Dewi PF<sup>2</sup>, I Made Luwih<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

E-mail: <sup>1</sup>wynsriani13@gmail.com, <sup>2</sup>primadewipf@gmail.com,

<sup>3</sup>imadeluwih29@gmail.com

Diterima 8 September 2021, direvisi 29 September 2021, diterbitkan 31 Desember 2021

### ***Abstract***

*Character building in early childhood can be done in various ways, one of which is through storytelling. Storytelling activities using illustrated storybook media such as this have long been used by teachers in Paramawangsa Kindergarten and have shown results that are visible from children who have empathy are left to behave politely and one of the values of character education that has been successfully cultivated by children -children are social care values. The formulation of the problem that will be discussed among others (1) How is the process of Character Formation of Early Childhood Through Activity Storytelling with Media Book Picture Story in TK Paramawangsa Denpasar Utara? (2) What are the constraints faced by the teacher when the Early Childhood Character Formation Activity Through Storytelling with Media Books Picture Stories at Paramawangsa Kindergarten North Denpasar? (3) What are the advantages of Character Formation of Early Childhood Through Activity Storytelling with Media Book Picture Story in TK Paramawangsa Denpasar Utara? The formation of character through storytelling activities is very very suitable to be applied to early childhood so that children are more easily understand the contents of the fairy tale.*

**Keywords:** *Book Picture Story, Character Formation, Early Childhood, Storytelling*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan jalan utama bagi pembentukan karakter bangsa. Selain itu pendidikan karakter juga mengajarkan hakikat karakter dalam cipta, rasa dan karsa. Penguatan pendidikan karakter dalam kontes sekarang menjadi sangat relevan untuk pembentukan karakter yang berkualitas di Negara Indonesia (Kurniawan, 2013:9). Sehingga dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memiliki peran yang penting bagi penerus bangsa

Indonesia yang mana pendidikan karakter perlu di terapkan pada anak usia dini karena pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan.

Usia dini merupakan periode penting dalam melakukan pembentukan karakter. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Dinar Santi, 2009 : 7). Kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD lebih menitik beratkan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung, yang mana dianggap sebagai acuan atau syarat anak tersebut siap menginjak pendidikan yang lebih tinggi. Pada hal tujuan utama dari PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya (Hasan, 2009).

Menerapkan pendidikan karakter pada anak usia dini bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan cara mendongeng. Dongeng dapat dijadikan sebagai upaya dalam pembentuk kepribadian dan moralitas anak usia dini, melalui kegiatan mendongeng akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak yang mana kegiatan mendongeng ini bisa ditunjang dengan media buku cerita bergambar yang berfungsi sebagai media pendidikan yang dapat membentuk kepribadian. Buku cerita adalah model kehidupan berbudaya dalam tindak dan dalam sikap yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan moral pada anak. Cerita atau dongeng yang indah akan masuk dalam jiwa dan membentuk karakter yang indah pula, mendongeng sangat penting diberikan kepada anak-anak baik dirumah maupun di sekolah, sebab melalui dongeng guru atau orang tua bisa menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak secara menyenangkan sekaligus membuat anak merasa terhibur. Maka dari itu lah mendongeng merupakan salah satu media yang sangat baik dalam mengantarkan pesan-pesan moral pada pendengarnya yang dimana anak dapat memahami, merasakan dan melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang terkandung didalam dongeng atau cerita (Nurgiyantoro, 2010).

Kegiatan mendongeng dengan menggunakan media buku cerita bergambar seperti ini sudah lama digunakan oleh guru-guru di TK Paramawangsa karena terdapat banyak buku cerita bergambar di sekolah dan melalui kegiatan mendongeng ini juga dapat melatih imajinasi, kreatifitas dan kemampuan berbahasa anak. Mendongeng juga memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan disetiap aspek perkembangan anak seperti perkembangan nilai moral dan sosial emosional, yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan yang tidak kalah pentingnya lagi dongeng memiliki arti penting dalam pendidikan anak karena dongeng memenuhi kriteria pendidikan efektif untuk mendidik, membina, dan mengembangkan moral anak, yang hal tersebut tidak mungkin dicapai oleh metode ceramah atau direktif (perintah) (Musfiroh, 2008:22)

TK Paramawangsa merupakan salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang sudah berhasil dalam hal menanamkan pendidikan karakter pada anak didiknya melalui kegiatan mendongeng dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Salah satu nilai pendidikan karakter yang sudah berhasil ditanamkan pada anak-anak adalah nilai peduli sosial, peduli lingkungan dan disiplin.

## METODOLOGI

Metode penelitian adalah suatu cara kerja yang praktis agar dalam kegiatan pengumpulan, pengelolaan serta penyajian data yang dilakukan dengan seksama, sistematis dan objektif guna memperoleh hasil dan tujuan akhir secara optimal serta dapat mengembangkan prinsip-prinsip umum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari pembentukan karakter anak usia dini melalui kegiatan mendongeng dengan media buku cerita bergambar di TK Paramawangsa Denpasar Utara.

Menurut Moeleong (2015:4) pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati oleh peneliti. Sumber data yang digunakan ada dua yaitu data primer merupakan data yang diperoleh dari respon melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Serta data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah, jurnal, artikel buku-buku teori dan lain-lainnya.

Metode pengumpulan data merupakan golongan yang khusus dipergunakan sebagai alat untuk mencari data, untuk memperoleh data yang valid, objektif dan reliable (Suryabrata, 2003:34). Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui observasi, wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Sehingga dari data tersebut diperlukannya melakukan analisa data, yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu reduksi data, penyajian data dan simpulan data (Sogiyono, 2012:336), dari tiga tahapan ini dapat menghasilkan data yang benar dan mendapat hasil penelitian yang lebih rinci.

## PEMBAHASAN

### **Proses Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Media Buku Cerita Bergambar di TK Paramawangsa**

Mendongeng atau bercerita merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran di sekolah, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini karena pada usia ini sangat diperlukannya pemberian rangsangan-rangsangan yang mana melalui pemberian kegiatan yang harus sesuai dengan potensi anak dan juga dipengaruhi oleh kemampuan pengembangan baik secara fisik, bahasa, sosial emosional, ataupun keterampilannya. Sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bahwa kegiatan harus berorientasi pada kebutuhan anak, berorientasi pada perkembangan anak. Anak belajar melalui bermain, pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan seorang pendidik pada saat proses kegiatan mendongeng yang mana sebagai media pembentukan karakter anak usia dini, dibagi menjadi tahapan yaitu (1) perencanaan dan (2) pelaksanaan. Kedua tahapan ini memiliki peran dalam hal penyampaian pendidikan karakter pada anak. Adapun kedua tahapan tersebut akan yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya (Rustiadi, 2008:339). Adapun tahapan dalam perencanaan ini yaitu:

a. Menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan mendongeng. Kegiatan mendongeng di TK Paramawangsa memiliki tujuan tersendiri yaitu sebagai pemberian

informasi tentang nilai-nilai sosial, moral atau keagamaan, menjalin kedekatan antara pendidik dan anak serta sebagai sarana hiburan bagi anak-anak.

b. Menetapkan bentuk dongeng yang dipilih. Pendidik yang mengajar di TK Paramawangsa telah menetapkan bentuk mendongeng atau bercerita yang dipilih sesuai dengan tema yang telah diterapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk yang bisa dipilih, misalnya mendongeng dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi gambar, menggunkan papan flannel, menceritakan dengan boneka tangan dan sebagainya. Hal ini penting dilakukan karena akan menentukan langkah selanjutnya, yaitu menetapkan alat dan bahan yang diperlukan.

c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan mendongeng. Belajar melalui media ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi (keinginan) anak (peserta didik) untuk belajar. Dengan belajar melalui media anak lebih memahami dan mengerti apa yang sedang dipelajari. Karena anak ikut langsung dalam proses pembelajarannya dan itu akan membuat anak menyukai pembelajaran yang sedang dilakukannya tersebut, dengan kata lain pembelajaran anak itu bermakna bagi dirinya. Hal tersebut dikarenakan bukan hanya kognitif saja yang dikuasai oleh anak, namun ranah afektif dan psikomotorik juga dapat dikuasai oleh anak. Oleh sebab itu, belajar menggunakan media amat sesuai dengan kebutuhan belajar anak

d. Sebelum mulai mendongeng mengatur tempat duduk anak terlebih dahdulu. Mengatur tempat duduk merupakan hal yang cukup penting, karena posisi tempat duduk yang tepat dapat membuat kegiatan mendongeng tidak melelahkan, tidak ada gangguan serta harus sesuai dengan minat yang dimiliki oleh anak

## 2. Tahap pelaksanaan.

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci atau sebuah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan dan tempat pelaksanaan (Nurdin, 2002:70). Adapun tahapan dalam perencanaan ini yaitu:

a. Membuka kegiatan mendongeng. Di setiap kegiatan atau pembelajaran apapun pembukaan merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan menarik perhatian. Pembukaan kegiatan mendongeng merupakan suatu pemberian suatu informasi secara singkat mengenai kegiatan atau uraian inti dari kegiatan yang akan dilakukan.

b. Mengembangkan isi dongeng yang dibawakan. Pengembangan suatu cerita atau dongeng sangat diperlukan karena hal tersebut bertujuan membuat dongeng lebih menarik dan mempermudah anak-anak memahami pesan moral yang terkandung dalam dongeng.

c. Menetapkan teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak. Teknik bertutur yang dapat menggetarkan perasaan itu sangat diperlukan agar dapat menyampaikan gambaran pesan yang terkandung pada dongeng tersebut.

d. Mengajukan pertanyaan pada akhir kegiatan mendongeng. Mengajukan pertanyaan merupakan salah satu cara mengetahui sejauh mana anak-anak dapat memahami pesan moral yang terkandung didalam dongeng.

## **Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat kegiatan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mendongeng Dengan Media Buku Cerita Bergambar Di TK Paramawangsa Denpasar Utara**

Kendala-kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan kegiatan pembelajaran mendongeng yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi yang pertama yaitu faktor intern dan yang kedua adalah faktor ekstern. Kedua faktor ini akan di jabarkan sesuai kendala-kendala yang dihadapi oleh guru TK Paramawangsa yaitu sebagai berikut:

1. Faktor intern. Menurut Sanjaya (2011: 32) menyatakan bahwa faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri atau pembawaan anak itu sendiri. Faktor intern anak meliputi gangguan atau kurang kemampuan psiko fisik anak, yakni:

a. Anak yang sulit mendengarkan atau kurang memperhatikan, anak yang tidak mau mendengarkan dan kesusahan jika diharuskan untuk duduk diam serta kesulitan untuk memperhatikan. Anak ini tidak bisa diam selalu menggerak-gerakkan anggota tubuhnya walaupun dalam jangka waktu yang singkat. Terlihat saat kegiatan mendongeng anak ini malah menggoyang-goyangkan kakinya dan terkadang mengganggu temannya lain.

b. Anak tidak memahami jalan cerita secara menyeluruh, anak yang dapat dikatakan tidak bisa menangkap isi dari dongeng walaupun sudah melihat kedepan atau melihat ibu guru dan buku dongeng yang dibawa walaupun kadang anak tersebut mengobrol dengan temannya tentang dongeng yang dibawakan oleh ibu guru. Anak ini kurang memahami dongeng yang dibawakan oleh ibu gurunya, dia lebih terfokus pada tokoh-tokoh yang ada dalam cerita seperti beberapa binatang yang menjadi tokoh dalam dongeng tersebut.

2. Faktor ekstern. Menurut Sanjaya (2011:35) menyatakan bahwa faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran. Faktor ekstern anak meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini yaitu adanya suara bising yang berasal dari pembangunan rumah yang berada tepat disebelah utara TK Paramawangsa. Pembangunan tersebut memang terkadang mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga mengakibatkan konsentrasi anak-anak terganggu karena kegiatan pembelajaran mendongeng sangat memerlukan suasana yang tenang. Sehingga diperlukannya lingkungan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran seperti mendongeng dapat berjalan sesuai yang diharapkan serta tujuan dari kegiatan mendongeng dapat tersampaikan pada anak-anak.

### **Keunggulan dari kegiatan Mendongeng Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.**

Mendongeng sangat umum digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam menyampaikan pesan-pesan dan nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan kepada anak. Mendongeng merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita atau dongeng kepada anak secara lisan. Media pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini salah satunya adalah dongeng karena mudah diterima oleh anak. Adapun keunggulannya adalah sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak sangat senang dengan cerita-cerita. Serta mendongeng dapat mengasah daya imajinasi anak karena dengan dongeng ini anak diajak untuk berimajinasi atau membayangkan bahwa ia berada di dalam dongeng tersebut, serta anak dapat mengembangkan pemikirannya tentang berbagai hal yang ada disekitarnya sehingga anak dapat belajar mengutarakan

pandangan dan pendapatnya kepada orang lain. Selain itu, dongeng juga dapat mengasah daya ingat anak. Karena dengan dongeng anak diajak untuk mengingat susunan atau alur cerita yang telah disampaikan dalam dongeng tersebut.

2. Mempermudah anak untuk memahami dongeng, karena anak tidak hanya mendengarkan namu juga dengan melihat.

3. Sangat sesuai untuk pendidikan afektif, sebab metode ini dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada anak melalui contoh-contoh dalam dongeng sehingga mendorong anak untuk melakukan kebaikan tersebut, sekaligus menghindari perbuatan buruk yang digambarkan dalam dongeng yang dibacakan oleh guru.

4. Tidak membutuhkan banyak alat dan media pembelajaran, Mendongeng ini merupakan media pembelajaran yang simple namun memiliki daya tarik tersendiri bagi anak-anak.

5. Adanya kedekatan anatara pendidik dengan peserta didiknya, kedekatan ini terjali saat proses mendongeng itu belangsung karena adanya interaksi secara langsung guru dan anak-anak. Interaksi ini lah yang akan mempererat hubungan pendidik dengan peserta didiknya.

## **SIMPULAN**

Bangsa Indonesia begitu sangat banyak meiliki kisah dan cerita kerakyatan. Cerita-cerita itu pula disajikan dalam bentuk dongeng sebagai salah satu warisan budaya yang turun temurun tetap diceritakan. Peran dongeng sendiri selain menceritakan suatu kisah, dongeng merupakan satu jalan untuk memberikan pendidikan budi pekerti dan etika yang muaranya akan menjadi pembentuk karakter yang ditujukan terutama bagi anak usia dini.

Pada zaman dahulu para orang tua menceritakan sebuah kisah dongeng tanpa memberikan gambaran visual dari kisah tersebut. Dongeng hanya diceritakan melalui bahasa lisan. Namun seiring perkembangan media yang begitu pesat cerita dongeng yang begitu berkembang digambarkan pula dengan tampilan gambar berupa ilustrasi gambar. Tentu hal ini akan lebih memudahkan anak-anak untuk lebih memahami cerita tersebut. Serta kehadiran gambar akan menambah daya tarik anak-anak dalam mendengarkan, menghayati dan membaca kisah di dalam dongeng tersebut.

Seperti yang dilakukan dalam penelitian ini bahwasannya, kegiatan mendongeng menjadi media yang benar-benar berhasil untuk memberikan stimulus pada aspek diri anak dalam hal pembentukan karakter. Meskipun dalam prosesnya terkendala dengan beberapa hal. Namun kendala tersebut tidak berdampak signifikan, karena melalui kegiatan mendongeng dengan media buku cerita bergambar di TK Paramawangsa Denpasar Utara, anak-anak menjadi sangat antusias untuk memperhatikan tokoh-tokoh dan kisah yang ada didalam dongeng tersebut.

Penelitian ini hanya membahas pada satu aspek metode yaitu mendongeng dengan menggunakan media buku bergambar. Namun masih sangat banyak kreatifitas yang bisa dilakukan dalam hal memberikan stimulus kepada anak melalui kegitan mendongeng. Jika inovasi dalam kegiatan mendongeng selalu dilakukan, niscaya keberadaan dongeng di Indonesia akan tetap hidup dan lestari karena akan tetap menjadi kegemaran bagi anak-anak pada usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Ruzz Media .Musfiroh, T. (2009). *Bercerita untuk AnakUsia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartono. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UNNES Press
- Hasan, Maimunah. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Mardalis. (2007). *Metode penelitian (Suatu Pendekatan Proposal)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeleong, Lexy. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak usia Dini Antara Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna.(2014). *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Suryabrata. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada.